

PENGARUH *FIRM SIZE*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *AGENCY COST*, *BUSINESS STRATEGY* DAN *BONUS PLAN* TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Munirul Islam Sidik^{1*}

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

*Koresponden: email 20190610143@uniku.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris yang dapat menjelaskan tentang pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* terhadap *Income Smoothing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 230 *annual report* perusahaan pertambangan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 160 *annual report* perusahaan pertambangan, menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *software Eviews 9.0*, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Katakunci: *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy*, *bonus plan*, *income smoothing*.

PENDAHULUAN (Menggunakan Font Time News Roman Size 12, Bold)

Informasi akuntansi mengenai kinerja perusahaan menjadi elemen krusial dalam pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Informasi ini bersumber dari laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan memberikan informasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2018) menegaskan bahwa laporan keuangan bertujuan menyediakan gambaran posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung

pengambilan keputusan baik oleh pengguna internal maupun eksternal. Maka, informasi dalam laporan keuangan perlu memiliki kualitas yang tinggi, yaitu mudah dipahami, relevan, andal, dapat diperbandingkan, serta mampu menggambarkan prakiraan perusahaan di masa mendatang.

Komponen inti dari laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, memberikan fokus utama pada informasi laba. Kualitas laba menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja perusahaan, yang juga memengaruhi daya tarik investasi. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan sering kali terfokus pada hasil laba tanpa memperhatikan keandalan atau kepatuhan prosedur penyusunan laporan sesuai standar yang berlaku.

Dalam industri pertambangan, yang menghadapi tekanan kompetitif tinggi, keberlanjutan usaha memerlukan keunggulan bersaing, salah satunya adalah stabilitas laba. Stabilitas laba tidak hanya meningkatkan daya prediksi aliran kas di masa mendatang tetapi juga memperkuat kepercayaan investor. Manajemen sering kali terdorong untuk menciptakan laba yang stabil guna menjaga reputasi perusahaan. Namun, di sisi lain, upaya stabilisasi laba ini membuka ruang bagi praktik manipulasi akuntansi seperti perataan laba.

Perataan laba adalah proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba melalui pengalihan pendapatan dan biaya antartahun. Praktik ini dilakukan dengan mengalokasikan pendapatan tahun dengan hasil lebih tinggi ke tahun yang lebih rendah, atau sebaliknya, hingga laba mencapai tingkat yang dianggap normal (Ginantra & Putra, 2015). Manipulasi ini sering kali didasari oleh konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1999), di mana manajer mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan pemilik perusahaan. Manipulasi informasi laba ini disebut sebagai bentuk moral hazard yang menggunakan asimetri informasi sebagai alat untuk mencapai kepentingan pribadi.

Menurut Eckel (1981), Indeks Eckel digunakan untuk mendeteksi keberadaan praktik perataan laba. Perusahaan dengan nilai indeks <1 terindikasi melakukan perataan laba, sedangkan nilai indeks ≥ 1 menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan praktik tersebut. Apabila indeks Eckel bernilai negatif (<0), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terindikasi melakukan perataan laba secara tidak wajar.

Penelitian ini mengulas fenomena perataan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil analisis menunjukkan 29 perusahaan terindikasi melakukan perataan laba, di mana 14 perusahaan di antaranya melakukannya secara tidak wajar dengan nilai indeks negatif. Di sisi lain, 17 perusahaan dinyatakan tidak melakukan perataan laba berdasarkan analisis indeks Eckel.

Beberapa faktor yang memengaruhi perataan laba telah menjadi subjek berbagai penelitian sebelumnya. Kurniawan & Subekti (2021) menunjukkan bahwa variabel seperti agency cost, ukuran perusahaan (firm size), struktur modal (financial leverage), strategi bisnis (business strategy), dan rencana bonus (bonus plan) berperan dalam menentukan perilaku perataan laba perusahaan. Teori lain, seperti debt covenant hypothesis, menekankan hubungan antara leverage yang tinggi dan upaya menghindari pelanggaran perjanjian utang melalui pengelolaan laba.

Ukuran perusahaan, yang sering direpresentasikan melalui aset total atau nilai pasar saham, diketahui memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba (Herlina Monica & Sufiyati, 2017; Maotama & Astika, 2020). Sebaliknya, beberapa peneliti seperti Dewi & Suryanawa (2019) menyebut bahwa pengaruh ini bersifat negatif.

Leverage keuangan juga terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perataan laba. Penelitian Prabayanti & Yasa (2011) menunjukkan hubungan positif antara tingkat leverage yang tinggi dan kecenderungan untuk melakukan perataan laba. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Hadi Cahyadi (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara variabel tersebut.

Agency cost, yang diukur melalui rasio biaya operasi terhadap total penjualan, memberikan motivasi tambahan untuk praktik manipulasi. Beberapa penelitian (Kurniawan & Indah, 2019) menyatakan bahwa biaya keagenan yang tinggi mendorong perataan laba guna menjaga reputasi manajemen. Selain itu, strategi bisnis dan rencana bonus juga memainkan peran penting, terutama ketika manajemen memiliki dorongan untuk memenuhi target tertentu demi mendapatkan kompensasi tambahan.

Praktik perataan laba di sektor pertambangan memberikan dampak signifikan pada validitas informasi keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan. Selain itu, keberadaan praktik ini meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang keliru oleh investor dan pihak terkait lainnya. Mengingat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dan kompleksitas faktor yang memengaruhi praktik perataan laba, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman lebih mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh ukuran perusahaan, leverage keuangan, biaya keagenan, strategi bisnis, dan rencana bonus terhadap praktik perataan laba. Studi empiris ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis yang relevan terhadap literatur akuntansi serta pengambilan keputusan manajemen di sektor industri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy*, *bonus plan* dan *income smoothing*. Sedangkan metode verifikatif di definisikan sebagai “metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian hipotesis ditolak atau diterima”. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing*.

Populasi dalam penelitian adalah *annual report* Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 46 perusahaan, sehingga jumlah populasinya yaitu 230 *annual report*. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *quota sampling*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 yang berjumlah 32 perusahaan.

Berdasarkan jenis datanya, data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Variabel *Income Smoothing*

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan metode yang digunakan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan melalui metode akuntansi dan transaksi. Tindakan ini mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan tentang laba perusahaan. Oleh karena itu, hal ini akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh semua pihak yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan, terutama pihak eksternal. Dalam penelitian ini perataan laba diukur menggunakan indeks eckel, dimana indeks eckel diukur dengan membandingkan koefisien variansi penjualan dengan koefisien variansi laba.

Analisis Deskripsi Variabel *Firm Size*

Firm size merupakan ukuran yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan ukuran menjadi tiga jenis, yaitu: besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan pada diukur dengan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Analisis Deskripsi Variabel *Financial Leverage*

Financial leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya, *financial leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap yang dikeluarkan dari pinjaman untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham dan menunjukkan proporsi seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan.

Analisis Deskripsi Variabel *Agency Cost*

Biaya keagenan (*agency cost*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam rangka meminimalisasi konflik-konflik yang terjadi pada perusahaan. *agency cost* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *selling and general administrative ratio* (SG&A) yaitu proksi dari biaya operasi dengan cara menghitung rasio biaya operasi atas total penjualan pada suatu perusahaan.

Analisis Deskripsi Variabel *Business Strategy*

Business strategy merupakan hal penting dalam praktik perataan laba, karena bagi pemilik bisnis membuat laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi. Untuk memperoleh nilai strategi bisnis maka dapat dilihat dari intensitas asset tetap.

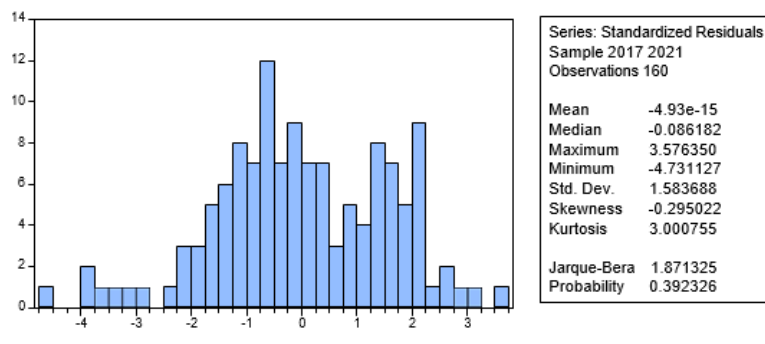
Deskripsi Variabel *Bonus Plan*

Bonus plan merupakan salah satu bentuk penghargaan perusahaan terhadap kinerja manajer. Pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, manajer akan berupaya untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Dalam penelitian ini *bonus plan* diproksikan dengan biaya gaji yang dilihat pada laporan keuangan. Biaya gaji dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total biaya gaji.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Menurut Gozali dalam Pipit Fitriani (2021:91) uji *Jarque-Bera* adalah uji normalitas untuk sampel dasar (*asymttotyc*). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan profitabilitas, yaitu:

- H_0 : *Error them* terdistribusi normal
- H_1 : *Error them* tidak terdistribusi normal
- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak



Sumber : Hasil *Output Eviews 9.0*

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 diatas, *probability* atau $p\text{-value}$ $0.392326 > 0.05$, maka H_0 diterima, yang artinya dalam penelitian ini hasil uji normalitas sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel independen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya, Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi menggunakan LM test adalah sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada korelasi serial
- H_1 : ada korelasi serial
- Jika $p\text{-value } obs * R\text{-square} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.122960	Prob. F(2,152)	0.0670
Obs*R-squared	10.10409	Prob. Chi-Square(2)	0.0664

Sumber : Hasil *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan Tabel 4.16 Hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa *p-value obs*Square* adalah $0.0664 > 0.05$. Maka H_0 diterima, artinya bahwa data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.728596	Mean dependent var	1.686823
Adjusted R-squared	0.701356	S.D. dependent var	6.182448
S.E. of regression	5.313469	Akaike info criterion	6.377878
Sum squared resid	3472.654	Schwarz criterion	7.089012
Log likelihood	-473.2302	Hannan-Quinn criter.	6.666644
F-statistic	9.562755	Durbin-Watson stat	1.986661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan Tabel 2.hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,701356 yang artinya bahwa sebesar 70,13% perubahan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel *firm size, financial leverage, agency cost, business strategy* dan *bonus plan*, sedangkan sisanya 29,87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis simultan, yaitu untuk menguji pengaruh *firm size (X1), financial leverage (X2), agency cost (X3), business strategy (X4), dan bonus plan (X5)* secara simultan terhadap *income smoothing (Y)*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level 0,05 (α=5%)*. Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Secara Simultan

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.728596	Mean dependent var	1.686823
Adjusted R-squared	0.701356	S.D. dependent var	6.182448
S.E. of regression	5.313469	Akaike info criterion	6.377878
Sum squared resid	3472.654	Schwarz criterion	7.089012
Log likelihood	-473.2302	Hannan-Quinn criter.	6.666644
F-statistic	9.562755	Durbin-Watson stat	1.986661
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan pada Tabel 4.23 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung diperoleh nilai sebesar 9.562755. Nilai Ftabel pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan rumus dfl (jumlah

variable-1) = 6-1 = 5, dan $df_2 (n - k - 1) = 160 - 5 - 1 = 154$ yaitu sebesar = 2.27 karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9.562755 > 2.27$) dan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing* secara parsial pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka diperuntukan uji t atau uji parsial. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai probabilitas $t < \alpha = 0.05$, maka kesimpulannya adalah variabel independen secara parsial signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.569395	0.562029	9.909444	0.0000
FS?	1.616456	0.572960	2.821237	0.0058
DAR?	1.940522	0.506233	3.833258	0.0007
AC?	1.663029	0.580922	2.862740	0.0056
BS?	0.913350	0.235489	3.878525	0.0006
BP?	0.938894	0.250634	3.746075	0.0009

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Income Smoothing*

Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh positif *firm size* menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar mendapatkan perhatian dari para analis, investor maupun pemerintah (pihak eksternal).

Firm size dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan perataan laba, karena perusahaan yang lebih besar memiliki aset atau kekayaan yang sangat besar, sehingga aset tersebut dapat digunakan dan menghasilkan lebih banyak produk atau jasa untuk memperoleh keuntungan atau laba, sehingga apabila aset perusahaan besar, maka pendapatan yang diterimapun sangat besar, tetapi untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis dan agar laba tetap terlihat stabil dimata investor atau kreditur, maka manajemen perusahaan akan meningkatkan perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak terjadi fluktuasi yang drastis dan tetap terlihat stabil sesuai harapan investor dan kreditur. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan investor.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Peranasari & Dharmadikasa (2014:151), Meiryani et al., (2020), Jayanti et al., (2018), Maotama & Astika (2020:1776), Anwar & Gunawan (2020:54) dan Iskandar & Suardana (2016:830) yang menyimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh positif *financial leverage* yang diukur dengan *DAR* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *financial leverage* maka perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba, karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan penilaian kinerja yang buruk dari kreditur, karena perusahaan tidak dapat membiayai hutangnya dari total aset.

Sesuai dengan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yaitu pada perusahaan yang mempunyai *debt to assets ratio (DAR)* atau *leverage* tinggi, akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur maupun investor bahkan perusahaan dapat melanggar perjanjian utang dan terancam *default*, sehingga apabila perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka akan semakin besar hutang dan beban bunga yang dimiliki sehingga perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba. Manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba, sehingga investor memiliki persepsi positif tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan kebijakan akuntansi juga dapat dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang, sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak hutang (Martika, et al., 2024). Pada kondisi ini dapat memotivasi manajer untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Husaini & Sayunita (2018), Karina (2020:29) & Peranasari & Dharmadiaksa (2014:29) yang menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Agency Cost* Terhadap *Income Smoothing*

Agency cost berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh positif *agency cost* yang diukur dengan *SG&A* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *SG&A* maka perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena investor dan kreditur cenderung menggunakan informasi *SG&A* sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Karena biaya operasi mencerminkan diskresi manajemen dalam membelanjakan sumber daya pada perusahaannya. Besar kecilnya biaya keagenan (*agency cost*) dapat mempengaruhi laba pada laporan keuangan (Puspasari, et al., 2023). Karena, laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

Sesuai dengan teori agensi bahwa masing-masing agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang saling bertentangan, maka dari itu biaya keagenan harus dikeluarkan untuk meminimalisir konflik-konflik yang terjadi pada perusahaan. Disamping itu, investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar, karena laba yang besar

menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik, dan investor menginginkan tingkat *SG&A* yang stabil.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ernawati, Y dan Suartana, I.W. (2018) dan Elan Kurniawan dan Suhartono & Hendraswari (2020) yang menyimpulkan bahwa *agency cost* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Business Strategy* Terhadap *Income Smoothing*

Business strategy berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh positif *business strategy* yang diukur dengan intensitas asset tetap menunjukkan bahwa semakin bagus *business strategy* maka perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba.

Sesuai dengan teori sinyal bahwa manajemen perusahaan mengkomunikasikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan ditandai dengan informasi tentang langkah-langkah yang diambil manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh semua pihak (terutama pemegang saham) artinya agar laporan keuangan perusahaan tampak stabil bagi investor, maka manajer membuat strategi dengan menerapkan *income smoothing*.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dewi & Suryanawa (2019), Mimelientesa, et al. (2021) dan Luke, et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *business strategy* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap *Income Smoothing*

Bonus plan berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Pengaruh signifikan artinya bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengaruh positif *bonus plan* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *bonus plan* maka perusahaan akan meningkatkan praktik perataan laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar bonus yang akan diterima, sehingga manajemen akan meningkatkan praktik perataan laba.

Sesuai dengan teori akuntansi positif, pada perusahaan yang mempunyai rencana bonus, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih leluasa untuk melakukan perataan laba karena dengan sendirinya laba dapat ditunda atau dipercepat karena manajemen tahu akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Perusahaan dengan kinerja rendah tentu akan mencoba mengangkat kinerja dengan melakukan perataan laba tetapi mereka tentu lebih sulit untuk menutupinya di tahun berikutnya. Berdasarkan pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus (*bonus plan*), manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat mengalihkan laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini dan hal ini memicu manajer melakukan praktik perataan laba.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Anwar & Gunawan (2020:54), Dewi & Suryanawa (2019:79) menyatakan *bonus plan* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*. Artinya, Ketika terjadi perubahan pada *firm size*, *financial leverage*, *agency cost*, *business strategy* dan *bonus plan* maka dapat menyebabkan perubahan terhadap *income smoothing*.
2. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.
3. *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin meningkat pula manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.
4. *Agency cost* yang diproksikan dengan *selling and general administration (SG&A)* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin besar biaya *agency cost* yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka semakin meningkat pula manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.
5. *Business strategy* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin baik strategi bisnis yang diterapkan perusahaan maka semakin meningkat pula manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.
6. *Bonus plan* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin tinggi *bonus plan*, maka semakin meningkat pula manajemen perusahaan melakukan *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Artikel Jurnal :

- Adeliana, M. A., & Suryanawa, I. K. (2012). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58–84.
- Amna, L. S., Aminah, Indrayenti, Khairudin, & Filistea. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019. *Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 62–73.
- Anwar, A., & Gunawan, G. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49–56. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i3.35>
- Ayem, R. & S. (2020). *Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening*. 28(2), 188–206.

- Ekadjaja, A. (2020). *April 2020 Revised: 20. 1(4)*, 525–534.
<https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Ginantra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10(2)*, 602–617.
- Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Asset , Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14(2)*, 805–834.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14273/12557>
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *18(1)*, 20.
<https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Km, Y. E., & Suartana, I. W. (2018). The Influence of Information Asymmetry, Agency Cost and Institutional Ownership on Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*, 451.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p17>
- Kurniawan, E., & Subekti, I. A. tri. (2019). Analisis pengaruh faktor-faktor agency cost terhadap kecenderungan income smoothing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1(2)*, 48–66. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/download/1021/578/>
- Kusumaningtyas, N. G., & Nasser, E. M. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor dan Asimetri Informasi terhadap Perataan Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7(1)*, 139–152.
- Martika, L. D., Syarifudin, S., & Febriansyah, Y. (2024, Juni 29). Efek moderasi firm size terhadap faktor yang mempengaruhi profit growth. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *6(1)*, 25-36. DOI: <https://doi.org/10.35310/jass.v6i1.1241>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, *30(7)*, 1767.<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5(1)*, 25. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Noviana, S.R & Yuyetta, E. N. A. (2016). MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN , STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL Pada Perusahaan Manufaktur DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekonomi*, *10(1)*, 1–22.

- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77-88.
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 140– 153.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Suriyanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2511>
- Wati, N. K. M., Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Kusuma, I. G. E. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 89– 100.

Daftar Referensi Buku:

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet.

Daftar Referensi Internet:

- Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, Tahun 2018, Tahun 2019, Tahun 2020 dan Tahun 2021 Tersedia: www.idx.co.id.
- Profil perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Tersedia: www.idnfinancial.com.